

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siklus hidup manusia pastinya tidak terlepas dari pendidikan karena mampu membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir yang berguna untuk dirinya ataupun sesama. Menurut undang-undang tentang pendidikan indonesia, pendidikan dapat diartikan sebagai cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa mengembangkan potensi diri, termasuk spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan. Pasal 12 ayat 1 (b) juga menegaskan bahwa setiap siswa berhak mendapatkan layanan untuk belajar dengan menyesuaikan kapasitas dan kesanggupannya.¹

Daya ingat dapat dikatakan sebagai ruang tempat mencadangkan data dan dapat di pakai ketika di inginkan, atau juga bisa diartikan sebagai perilaku kognitif yang dilatih supaya segala sesuatu yang dirasakan panca indra dapat dilaksanakan kembali dengan tepat. Fungsi ingatan dibagi menjadi tiga, diantaranya mencamkan, menyimpan dan mereproduksi. Menurut Woodworth, mencamkan merupakan memperhatikan sebuah keterangan yang diberikan dengan memaknainya melalui aktivitas menyimpan informasi yang dapat dipahami dengan baik, kemudian diproduksi ulang sesuai dengan yang telah diterima sebelumnya.²

¹ Undang-Undang, “tentang Sistem Pendidikan Nasional.(2003) [https://peraturan. bpk. go. id/Home](https://peraturan.bpk.go.id/Home),” *Details/43920/uu-no-20-tahun-2003*, 20M.

² R S Woodworth, “Psikologi: Suatu Pengantar Ke Dalam Ilmu Jiwa,” (Bandung: Jemmars; 1977).

Tanggung jawab adalah karakter yang penting untuk dikuasai oleh setiap orang. Erlisnawati, dkk. mengatakan, tanggung jawab adalah tindakan dalam melakukan tugas yang diberikan dengan menanggung bebannya berdasarkan ketentuan, baik pribadi maupun lingkungan dan masyarakat.³ Berdasarkan hasil penelitian dari Samani, menyebutkan indikator tanggung jawab diantaranya, menuntaskan kewajiban, bekerja dengan maksimal, menjadi yang terbaik, dan selalu tepat waktu.⁴

Daya ingat dan tanggung jawab tampaknya memiliki hubungan yang cukup dekat dalam proses belajar. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Woolfolk mengenai memori, perhatian, dan *self-regulated learning*, menunjukkan bahwa siswa yang mampu memahami serta menyimpan informasi dengan baik biasanya lebih siap mengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari menyelesaikan tugas, menjaga fokus selama pembelajaran, hingga terlibat aktif dalam kerja kelompok.⁵ Walaupun tidak secara langsung membahasnya, namun sesuai dengan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki pemahaman dan kemampuan mengingat yang baik lebih siap dalam pembelajaran, termasuk penyelesaian tugas, keaktifan dalam belajar kelompok, dan tanggung jawabnya sebagai siswa secara sadar.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP dan MTs merupakan salah satu pelajaran wajib yang memiliki peran cukup penting

³ Erlisnawati, S., & Budimansyah, D. (2020). The Elementary School Students' Responsibility Character Analysis. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(3), 4874-4877.

⁴ D R Muchlas Samani, "Konsep Dan Model Pendidikan Karakter," 2019.

⁵ A Woolfolk, *Educational Psychology*, (Pearson Education; 2015), <https://books.google.co.id/books?id=YrKgBwAAQBAJ>.

dalam proses pendidikan siswa. IPS tidak hanya berfokus pada penyampaian materi atau hafalan konsep, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan cara berpikir dan sikap sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. IPS merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi.⁶

Materi IPS pada kelas IX, terdiri dari empat tema besar, dan setiap tema memiliki beberapa bab/subbagian. Keempat tema tersebut adalah Manusia dan Perubahan, Perkembangan Ekonomi Digital, Tantangan Pembangunan Indonesia, dan Kerjasama Dunia. Fokus utama pembahasan saya mengarah pada tema IV yaitu Kerjasama Dunia, yang membahas bagaimana negara-negara di dunia saling berhubungan dan bekerja sama untuk menghadapi berbagai perbedaan kondisi alam, sosial, dan budaya, serta persoalan global.⁷

Alasan pemilihan materi tersebut didasarkan pada keterkaitannya dengan pengembangan ranah kognitif dan afektif siswa sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sisi kognitif, siswa dilatih untuk mengingat, mengenali, dan menyebutkan berbagai konsep, fakta, serta contoh nyata, seperti keragaman lingkungan dan masyarakat, penyebab kerja sama internasional, peran Indonesia, serta isu global yang berpengaruh pada lingkungan sekitar mereka. Sedangkan sisi afektif, siswa belajar menghargai

⁶ Zahrotun Nahla, Bagus Setiawan, Dan Tika Ulandari, "Kurangnya Ketertarikan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ips Di Tingkat Smp," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, No. 1 (2024): 88–101.

⁷ M R Satria, S Oktafiana, Dan M Nursa'ban, "Ilmu Pengetahuan Sosial Smp/Mts Kelas Ix," *Ilmu Pengetahuan Sosial Smp/Mts Kelas Ix (H. Eka Wardana (Ed.)). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan*, 2022.

perbedaan, peduli terhadap masalah di sekitarnya, dan mengambil tanggung jawab dalam tindakan nyata. Hal ini semakin diperkuat melalui kegiatan kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dengan teman-temannya untuk merancang dan melaksanakan solusi terhadap masalah sosial atau lingkungan, sehingga pengalaman belajar mereka menjadi lebih bermakna dan terasa nyata.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Tulungagung sebagai lokasi yang saya gunakan, merupakan salah satu madrasah menengah yang berlokasi di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, jauh dari kota dan berlokasi di dataran tingu selatan kota Tulungagung. Alasan saya menggunakan sekolah ini, karena berdasarkan kegiatan pra-penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya permasalahan yang relevan dan layak untuk dikaji lebih lanjut sesuai dengan fokus penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi di MTsN 8 memberikan peluang yang kuat untuk memperoleh data yang autentik dan mendalam, sehingga lokasi tersebut dinilai tepat dan representatif sebagai tempat pelaksanaan penelitian, yang telah saya paparkan di paragraf berikut ini.

Berdasarkan pra-penelitian, madrasah ini masih memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya penggunaan metode pembelajaran di madrasah masih tergolong minim dan belum menunjukkan variasi yang cukup dalam pelaksanaannya. Sebagian besar guru masih mengandalkan penyampaian materi secara langsung sebagai cara utama dalam proses pembelajaran. Kondisi ini membuat kegiatan belajar cenderung berpusat pada guru, sedangkan peserta didik lebih banyak berperan sebagai pendengar.

Sebagai contoh, ketika pembelajaran IPS berlangsung, guru menjelaskan materi dari buku paket, kemudian peserta didik diminta mencatat poin-poin penting yang dianggap perlu untuk dipelajari kembali. Cara tersebut memang membantu penyampaian materi secara cepat, tetapi belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Keadaan ini sering menimbulkan beberapa kendala selama proses pembelajaran. Tidak semua peserta didik mampu memahami materi hanya melalui penjelasan dan pencatatan. Sebagian peserta didik terlihat fokus mengikuti pembelajaran, sementara yang lain mulai kehilangan konsentrasi setelah beberapa waktu. Beberapa peserta didik memilih berbincang dengan teman sebangku, kurang memperhatikan penjelasan guru, atau sekadar menyalin catatan tanpa memahami isi materi yang dipelajari. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran memerlukan variasi metode agar peserta didik dapat terlibat lebih aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Selanjutnya merupakan imbas dari pelaksanaan metode belajar adalah kemampuan siswa dalam mengingat materi yang disampaikan. Secara umum, peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima dan mempertahankan informasi yang diberikan oleh guru. Kondisi ini terjadi karena pembelajaran masih banyak berpusat pada guru, sementara peserta didik lebih sering berperan sebagai penerima informasi. Materi disampaikan secara lisan dalam waktu yang cukup singkat, sehingga peserta didik dituntut untuk mendengarkan, memahami, sekaligus mengingat berbagai informasi pada saat

yang bersamaan. Sesuai dengan praktiknya, tidak semua peserta didik mampu mengikuti proses tersebut dengan baik. Sebagian peserta didik hanya memahami materi pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi mengalami kesulitan ketika harus mengingat kembali materi tersebut pada pertemuan berikutnya.

Kondisi ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Beberapa peserta didik tampak ragu-ragu dalam menjawab, bahkan ada yang tidak dapat mengingat kembali konsep atau informasi yang telah dijelaskan oleh guru. Sebagian peserta didik juga sering membuka kembali buku catatan sebelum menjawab pertanyaan karena tidak yakin terhadap pemahamannya sendiri. Pada saat kegiatan evaluasi atau ulangan, masih ditemukan peserta didik yang kesulitan menjelaskan materi dengan bahasanya sendiri meskipun sebelumnya telah mengikuti pembelajaran. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diterima peserta didik belum tersimpan secara optimal dalam ingatan mereka.

Rendahnya rasa tanggung jawab peserta didik juga menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini terlihat ketika kegiatan belajar dilakukan secara berkelompok. Meskipun guru telah membagi tugas dan memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok, tidak semua peserta didik menjalankan perannya dengan baik. Ketika guru memberikan tugas, masih terdapat peserta didik yang hanya menunggu hasil pekerjaan teman tanpa berusaha mencari informasi atau menyelesaikan bagian tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Beberapa

peserta didik lebih memilih mengikuti hasil diskusi kelompok tanpa memberikan kontribusi yang berarti. Akibatnya, hanya sebagian anggota kelompok yang aktif bekerja, sedangkan anggota lainnya cenderung bergantung pada teman yang dianggap lebih mampu. Kondisi tersebut juga tampak ketika kelompok diberikan tugas presentasi atau penyusunan laporan hasil diskusi. Sering ditemukan peserta didik yang tidak mempersiapkan materi yang menjadi bagiannya, tidak membaca sumber belajar yang telah ditentukan, atau kurang terlibat dalam proses penyelesaian tugas.

Ketika presentasi berlangsung, peserta didik yang tidak menjalankan tanggung jawabnya cenderung menyerahkan seluruh penyampaian materi kepada teman yang lebih aktif. Bahkan ketika guru meminta penjelasan secara individu, sebagian peserta didik tidak mampu menjelaskan hasil kerja kelompok karena tidak ikut terlibat dalam proses pengerjaannya. Keadaan ini menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok masih perlu mendapat perhatian, karena dapat memengaruhi kualitas kerja sama kelompok serta hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, maka peneliti memberikan solusi berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS kelas IX dengan menggunakan materi pada bab IV tentang kerjasama dunia, untuk mengetahui kemampuan daya ingat dan juga rasa tanggung jawab siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran, baik sebelum maupun sesudah model pembelajaran tersebut diterapkan. Oleh karena itu,

judul skripsi yang ingin di jadikan sebagai penelitian adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Daya Ingat dan Rasa tanggung jawab Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Kerjasama dunia Kelas IX MTsN 8 Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan utama yang dapat diidentifikasi, diantaranya sebagai berikut.

- a. Minimnya variasi metode mengajar, sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru.
- b. Kemampuan siswa dalam mengingat materi yang rendah karena penyampaian informasi hanya bersifat lisan dan tidak didukung media atau model yang memadai.
- c. Rendahnya rasa tanggung jawab siswa dalam kerja kelompok, terlihat dari kecenderungan siswa yang masih bergantung pada teman saat menyelesaikan tugas kelompok.

2. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini diberi batasan agar pembahasannya tetap terarah dan tidak melebar ke persoalan di luar fokus penelitian. Peneliti menyadari bahwa ruang lingkup yang terlalu luas sering kali membuat hasil penelitian kurang

mendalam, oleh karena itu beberapa aspek dalam penelitian ini dibatasi secara lebih spesifik.

- a. Penelitian dilaksanakan di MTsN 8 Tulungagung yang berlokasi di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi tersebut bukan tanpa alasan, melainkan karena sekolah ini dinilai memiliki kondisi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas IX.
- b. Variabel yang digunakan terdiri atas model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai variabel bebas (X), kemudian kemampuan daya ingat sebagai variabel terikat pertama (Y1), serta rasa tanggung jawab sebagai variabel terikat kedua (Y2). Ketiga variabel ini dipilih karena dianggap saling berkaitan dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPS yang menuntut kerja sama sekaligus pemahaman materi secara aktif.
- c. Materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dibatasi pada mata pelajaran IPS Bab IV dengan tema Kerja Sama Dunia. Materi tersebut dipilih karena dinilai relevan untuk diterapkan menggunakan model *Jigsaw*, mengingat pembahasannya cukup luas dan memungkinkan siswa bekerja sama dalam memahami bagian materi tertentu sebelum saling berbagi informasi dengan anggota kelompok lainnya.

C. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS materi kerjasama dunia kelas IX MTsN 8 Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap rasa tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS materi kerjasama dunia kelas IX MTsN 8 Tulungagung?
3. Seberapa besar hubungan kemampuan daya ingat dengan rasa tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS materi kerjasama dunia kelas IX MTsN 8 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS materi kerjasama dunia kelas IX MTsN 8 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap rasa tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS materi kerjasama dunia kelas IX MTsN 8 Tulungagung.
3. Untuk menganalisis hubungan kemampuan daya ingat dengan rasa tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS materi kerjasama dunia kelas IX MTsN 8 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Tidak sedikit penelitian yang membahas pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, tetapi kajian yang menghubungkan peningkatan kemampuan daya ingat dengan pembentukan rasa tanggung jawab masih cukup menarik untuk terus dikembangkan. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana proses belajar kooperatif dapat memengaruhi aspek kognitif sekaligus afektif peserta didik dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat tersebut tidak hanya berkaitan dengan hasil akademik, tetapi juga menyentuh bagaimana pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan bagaimana setiap pihak memandang pentingnya kerja sama dalam proses belajar.

- a. Bagi kepala sekolah MTsN 8 Tulungagung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mungkin bukan satu-satunya

solusi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, tetapi pendekatan ini setidaknya menunjukkan bahwa suasana kelas yang aktif dan kolaboratif mampu memberi pengaruh terhadap kemampuan daya ingat maupun rasa tanggung jawab siswa. Dari sini, sekolah dapat lebih terbuka dalam mendorong guru menggunakan model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, melainkan juga memberi ruang bagi siswa untuk saling belajar dan berdiskusi.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di kelas. Tidak semua peserta didik mudah memahami materi hanya melalui penjelasan satu arah. Ada kalanya siswa justru lebih cepat memahami pelajaran ketika mereka terlibat langsung dalam kelompok kecil, menjelaskan materi kepada teman, atau mendengarkan penjelasan dari anggota kelompok lain. Melalui model *Jigsaw*, guru dapat mencoba menciptakan pembelajaran IPS yang lebih hidup sehingga siswa tidak sekadar menghafal materi Kerja Sama Dunia, tetapi juga belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran biasa. Sesuai praktiknya, model *Jigsaw* menuntut setiap anggota kelompok memiliki peran yang penting. Kondisi seperti ini sering kali

membuat siswa lebih terdorong untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung, sebab keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi masing-masing anggota. Di sisi lain, siswa juga belajar bahwa memahami materi bukan hanya untuk memperoleh nilai tinggi, tetapi juga untuk membantu teman lain agar dapat memahami pelajaran bersama-sama.

- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan maupun pijakan awal untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa. Masih banyak kemungkinan yang dapat dikembangkan, misalnya dengan menggunakan materi pelajaran yang berbeda, jenjang pendidikan lain, atau variabel tambahan yang belum dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak berhenti pada satu pembahasan saja, melainkan terus berkembang sesuai kebutuhan dan dinamika pembelajaran di sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis terhadap metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Tulungagung, khususnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran IPS pada materi Kerjasama Dunia pada siswa

kelas IX. Penelitian ini juga akan meninjau dampak model pembelajaran tersebut terhadap daya ingat dan rasa tanggung jawab siswa.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Pembelajaran ini menggunakan sistem pengelompokan/tim, berkolaborasi untuk memahami sebagian materi ajar, selanjutnya mereka saling bertukar informasi dengan kelompok lain. Setelah menguasai aspek tertentu dari materi pelajaran, setiap anggota kelompok akan memberikan instruksi kepada anggota lainnya. Pendekatan ini mendorong kerja sama tim, tanggung jawab pribadi, dan pemahaman mendalam.

b. Daya Ingat

Daya ingat merupakan salah satu kemampuan kognitif yang berperan penting dalam proses belajar siswa, karena berkaitan dengan kemampuan menerima, menyimpan, dan memanggil kembali informasi ketika diperlukan. Kemampuan ini tidak terbentuk secara instan, melainkan perlu dilatih melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna sehingga apa yang dilihat, didengar, maupun dipahami siswa dapat tersimpan lebih lama dalam memori.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam konteks pendidikan merujuk pada kewajiban dan komitmen individu, baik guru, siswa, atau pihak terkait lainnya, terhadap proses pembelajaran dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

d. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan beberapa bidang ilmu, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, sehingga pembahasannya tidak hanya berfokus pada satu aspek tertentu saja. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak memahami berbagai sisi kehidupan manusia, mulai dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa, kondisi sosial budaya, aktivitas ekonomi, dinamika politik, hingga hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

2. Penegasan Operasional

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antarsiswa melalui pembagian tugas materi secara terstruktur. Setiap siswa bertanggung jawab mempelajari satu bagian materi dalam kelompok ahli, kemudian kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan pemahamannya kepada teman kelompok.

b. Daya ingat

Daya ingat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menerima, menyimpan, mengolah, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Kemampuan ini mencakup ingatan jangka pendek maupun jangka panjang, yang tercermin melalui ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengulang kembali materi, serta mempertahankan informasi dalam kurun waktu tertentu.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara konsisten dan disiplin. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, serta menunjukkan komitmen dalam bekerja sama dengan anggota kelompok. Tanggung jawab juga tercermin dari kesadaran siswa untuk menjaga kualitas hasil kerja, mematuhi aturan kelas, dan berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjadi bagian penting dalam penyusunan laporan penelitian karena membantu pembaca memahami alur pembahasan secara lebih runtut dan terarah. Penyusunan setiap bab pada penelitian ini disesuaikan

dengan tahapan penelitian yang dilakukan sehingga isi pembahasannya saling berkaitan satu sama lain.

BAB I, berisi pendahuluan mencakup latar belakang masalah yang akan di teliti, yaitu minimnya penggunaan metode belajar, siswa mudah lupa dengan materi yang di ajarkan karena pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, dan rendahnya tanggung jawab siswa dalam pembelajaran kelompok. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran, terutama kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan daya ingat dan rasa tanggung jawab siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya penelitian yang akan datang, juga terhadap pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Pada pembahasan selanjutnya diberika gambaran secara ringkas tentang model kooperatif tipe jigsaw, daya ingat, dan tanggung jawab baik secara konseptual maupun operasional.

BAB II, memuat kajian pustaka dengan pembahasannya mencakup teori yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan dua teori utama berkaitan dengan variabel yang digunakan. Model *jigsaw*, peneliti menggunakan teori Elliot Aronson sebagai penggagas utama model pembelajaran ini, dilanjutkan dengan kemampuan daya ingat menggunakan teori Atkinson dan Shiffrin, dan rasa tanggung jawab menggunakan teori Boven, terakhir mata pelajaran ips menggunakan pendapat Abu Ahmadi. Pembahasan selanjutnya berisi peneliitan terdahulu, mencakup skripsi dan artikel dilanjutkan dengan kerangka teori dan hipotesis penelitian.

BAB III, membahas metode penelitian, mencakup rancangan penelitian yaitu dengan menggunakan kuantitatif quasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group*, dilanjutkan lokasi penelitian, sumber data dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, analisis data menggunakan pengujian validitas, reliabilitas, prasyarat dan hipotesis, hingga tahapan penelitian yang dilakukan di lapangan.

BAB IV, pemaparan hasil, berisi hasil penghitungan dari angket yang disebarkan sebelumnya pada kedua kelas sampel. Penghitungan data untuk mempermudah pengerjaan, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 27. Penyajian hasil terdapat dua macam, pertama dalam bentuk tabel hasil analisis data statistik dan kedua dalam bentuk narasi atau penjelasan dari hasil statistik tersebut. Pembahasan ditutup dengan rekapitulasi hasil pengujian secara singkat dan ringkas untuk mempermudah pembaca dalam mendapatkan informasi.

BAB V, pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan daya ingat dan rasa tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 8 Tulungagung. Hasil penelitian dianalisis dan dihubungkan dengan teori pendukung dan penelitian terdahulu untuk memperkuat hasil temuan dan pengolahan data statistik yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB VI penutup, yang memuat kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian beserta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.